

Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 010 Tanjung Medan

Selsa Tri Amanda¹ Riwaldi Putra² Atika³

Universitas Pasir Pengaraian

Correspondence Autor Email : selsatriamanda@gmail.com

Abstrak :

Permasalahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi masih tergolong rendah. Sejumlah siswa mengakui bahwa mereka belum menjadikan perawatan gigi sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Kondisi ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak menyikat gigi secara rutin, terutama setelah makan dan sebelum tidur. Hingga saat ini, belum tersedia data yang jelas mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V di SD Negeri 010 Tanjung Medan tentang perawatan kesehatan gigi. Padahal, informasi tersebut sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan kesehatan di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 010 Desa Tanjung Medan dengan keseluruhan berjumlah 20. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Total sampling* yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner berupa butir angket. Teknik analisis data yaitu *statistik deskriptif*. Hasil analisis data dari hasil perhitungan rata-rata skor pengetahuan siswa diperoleh nilai sebesar 19,85 dari skor maksimal 30. Jika dilihat berdasarkan kelas, siswa kelas IV memiliki rata-rata skor 19,40 dengan mayoritas berada pada kategori Sedang. Sementara itu siswa kelas V memiliki rata-rata skor sedikit lebih tinggi yaitu 20,30 dengan sebagian besar berada pada kategori Sedang dan sebagian lainnya sudah masuk kategori Tinggi.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Pemeliharaan Kesehatan Gigi, Siswa SD Negeri 010.

Abstract :

The study was motivated by the low level of students' awareness regarding the importance of maintaining oral and dental health. Several students admitted that dental care had not yet become part of their daily routine. This condition is reflected in the large number of students who do not brush their teeth regularly, particularly after meals and before going to bed. To date, there has been no clear data regarding the level of knowledge of fourth- and fifth-grade students at SD Negeri 010 Tanjung Medan concerning oral and dental health maintenance. Such information is essential for identifying the need for school-based oral health education programs. This study employed a quantitative research design using a descriptive approach. The population consisted of all fourth- and fifth-grade students at SD Negeri 010 Tanjung Medan Village, totaling 20 students. A total sampling technique was applied, in which all members of the population were included as research participants. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using descriptive statistical methods. The findings revealed that the students' average knowledge score was 19.85 out of a maximum possible score of 30. Based on grade level, fourth-grade students achieved an average score of 19.40, with the majority classified as having a moderate level of knowledge. Meanwhile, fifth-grade students obtained a slightly higher average score of 20.30, with most students also categorized as having a moderate level of knowledge, while the remaining students fell into the high knowledge category.

Keywords : Knowledge Level, Oral and Dental Health Maintenance, Elementary School Students.

Pendahuluan

Kesehatan gigi merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kesehatan tubuh secara menyeluruh dan berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Kondisi gigi yang sehat berperan dalam proses pengunyahan makanan, kejelasan dalam berbicara, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendukung prestasi akademik. Ketika kesehatan gigi terganggu, aktivitas sehari-hari seperti makan dan belajar dapat terhambat. Nyeri gigi dapat menyebabkan anak kehilangan konsentrasi di kelas, sulit mengonsumsi makanan bergizi, dan pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan. Oleh karena itu, upaya pemeliharaan kesehatan gigi sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Usia sekolah dasar merupakan periode yang strategis dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pada usia ini anak mulai mampu menerima informasi, meniru kebiasaan dari lingkungan sekitar, dan membentuk kebiasaan yang dapat bertahan hingga dewasa (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi diharapkan dapat mendorong sikap dan perilaku positif dalam menjaga kebersihan gigi. Siswa pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV dan V yang berusia 9-12 tahun, secara kognitif sudah mampu berpikir logis dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan diri sendiri. Masa ini menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan menyikat gigi yang benar, mengatur pola makan sehat, dan pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin.

Akan tetapi, masalah kesehatan gigi pada anak-anak di usia sekolah masih tergolong tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan tingginya prevalensi masalah gigi pada anak usia 5-12 tahun tetap signifikan, dengan karies gigi sebagai masalah utama (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tingginya angka tersebut mengindikasikan bahwa usaha promotif dan preventif, terutama melalui peningkatan pengetahuan, masih perlu diperkuat. Karies yang tidak ditangani sejak dini dapat berkembang menjadi infeksi, menyebabkan rasa sakit, dan mengganggu proses tumbuh kembang anak.

Karies gigi terjadi akibat proses demineralisasi jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri plak, terutama *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*, yang memfermentasi karbohidrat menjadi asam. Apabila proses ini berlangsung secara terus-menerus tanpa diimbangi dengan perilaku pencegahan yang baik, maka akan terbentuk lesi karies yang semakin berkembang hingga merusak struktur gigi. Oleh karena itu, perubahan perilaku menjadi salah satu strategi utama dalam upaya pencegahan karies gigi.

Pengetahuan anak-anak mengenai penyebab penyakit gigi dan mulut, seperti karies gigi (gigi berlubang), kerusakan gigi, maupun radang gusi (gingivitis), masih tergolong rendah. Masih banyak anggapan yang keliru bahwa konsumsi makanan tertentu, seperti es krim, merupakan penyebab langsung terjadinya gigi berlubang. Padahal, secara ilmiah karies gigi terjadi akibat interaksi antara bakteri plak, sisa makanan yang mengandung karbohidrat atau gula, waktu, dan kondisi permukaan

gigi yang tidak terjaga kebersihannya. Konsumsi es krim atau makanan manis bukanlah penyebab utama, melainkan faktor yang dapat meningkatkan risiko apabila tidak diimbangi dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang baik. Kurangnya kebiasaan menyikat gigi secara benar dan teratur, rendahnya kesadaran untuk memeriksakan gigi ke tenaga kesehatan, serta minimnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian karies gigi dan penyakit periodontal, seperti radang gusi.

Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan individu. Pengetahuan yang baik mengenai cara memelihara kesehatan gigi akan mendorong terbentuknya perilaku yang positif, seperti menyikat gigi dengan teknik dan waktu yang benar, membatasi konsumsi makanan tinggi gula, serta melakukan pemeriksaan gigi secara berkala. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan individu kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga lebih berisiko mengalami berbagai penyakit gigi, seperti karies dan radang gusi. Rendahnya pengetahuan tersebut sering kali disebabkan oleh kurang optimalnya edukasi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan di lingkungan sekolah. Padahal, sekolah merupakan salah satu sarana yang strategis untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini melalui program pendidikan kesehatan dan kegiatan promotif-preventif. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan gigi di sekolah perlu dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik memiliki pengetahuan yang memadai dan mampu menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan di lapangan dan wawancara awal dengan siswa di SD Negeri 010 Tanjung Medan menunjukkan bahwa kesadaran mereka akan pentingnya merawat kesehatan gigi masih cukup rendah. Sejumlah siswa mengakui belum menjadikan perawatan gigi sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih banyaknya murid yang tidak menggosok gigi secara rutin, terutama setelah makan dan sebelum tidur malam. Hingga saat ini, belum tersedia data yang jelas mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V di SD Negeri 010 Tanjung Medan tentang perawatan kesehatan gigi. Padahal informasi tersebut sangat penting untuk mengenali kebutuhan pendidikan kesehatan di sekolah.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi sangat beragam. Selain dari sekolah, pengetahuan anak juga diperoleh dari lingkungan keluarga dan media. Orang tua memiliki peran penting sebagai model dan penguat dalam kebiasaan menyikat gigi anak di rumah. Namun, keterbatasan waktu orang tua dan rendahnya pemahaman orang tua tentang kesehatan gigi seringkali menjadi penghambat. Di sisi lain, media massa dan media sosial juga dapat menjadi sumber informasi bagi anak. Akan tetapi, informasi yang diterima anak belum tentu benar dan sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa

peran sekolah sebagai sumber informasi yang terstruktur dan terpercaya menjadi sangat krusial.

Dengan demikian, pengetahuan merupakan dasar utama dalam pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Rendahnya pengetahuan siswa berisiko menimbulkan masalah kesehatan gigi yang dapat mengganggu aktivitas belajar dan tumbuh kembang. Sementara itu, belum adanya data spesifik mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V di SD Negeri 010 Tanjung Medan menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini berjudul "Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Kesehatan Gigi di Kalangan Siswa Kelas V di SD Negeri 010 Tanjung Medan". Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, petugas kesehatan, dan orang tua dalam menyusun program peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi siswa.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Menurut B. Syarifudin (2010: 05), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan teknik tes tertulis dengan model tes obyektif dalam bentuk soal pilihan ganda sebagai alat pengumpulan data, yang hasilnya berupa skor/ nilai dalam kategori "tinggi", "sedang", dan "rendah".

Penelitian ini untuk menggambarkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 010 Desa Tanjung Medan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 010 Rokan IV Koto Desa Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 010 Desa Tanjung Medan dengan keseluruhan berjumlah 20 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 siswa dan siswa perempuan sebanyak 7 siswa. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap tingginya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 010 Desa Tanjung Medan, dengan menggunakan instrumen dalam bentuk tes yang bersumber dari Sigit Prayitno (2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengkategorian pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 010 Desa Tanjung Medan disusun dengan 3 kategori penilaian, yaitu: "tinggi", "sedang", dan "rendah".

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Validasi Instrumen oleh Dokter Gigi

Sebelum instrumen angket digunakan untuk pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi isi kepada ahli, yaitu drg. Dwi Rabianti, pada tanggal 11 Juli 2026. Validasi ini bertujuan untuk mengoreksi kesesuaian isi 30 butir soal angket dengan materi kesehatan gigi yang benar, sebelum diujicobakan kepada siswa di SDN 011 Rokan IV Koto dan selanjutnya digunakan untuk pengambilan data pada siswa SDN 010 Desa Tanjung Medan. Hasil validasi terhadap butir-butir soal yang mengalami revisi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Angket oleh Dokter Gigi

No Soal	Pernyataan Revisi	Sebelum	Pernyataan Setelah Revisi	Koreksi Ahli
1		Sisa makanan yang manis-manis apabila tidak segera dibersihkan, akan menjadi tempat pertumbuhan bakteri-bakteri yang dapat merusak gigi.	Sisa makanan yang manis apabila tidak segera dibersihkan akan menjadi tempat berkembang biaknya bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi.	Penyederhanaan kalimat agar lebih baku dan mudah dipahami siswa.
2		Bila sering makan setelah makan makanan yang panas kemudian minum minuman yang dingin (es), maka enamel gigi akan retak dan gigi-gigi akan lebih mudah rusaknya.	Kebiasaan mengonsumsi makanan panas kemudian langsung diikuti minuman yang sangat dingin secara berulang dapat meningkatkan risiko terjadinya retakan pada enamel gigi sehingga gigi lebih mudah mengalami kerusakan.	Perbaikan kalimat, penambahan kata “berulang” dan “risiko”. Istilah “email” diperbaiki menjadi “enamel”.
3		Terlalu sering makan kembang gula (permen) dapat menyebabkan kerusakan gigi.	Terlalu sering mengonsumsi makanan manis, seperti permen, dapat menyebabkan kerusakan gigi.	Penyempurnaan kalimat menjadi lebih umum.
4		Secara teori membersihkan gigi harus sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, bukan sesudah makan.	Waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan dan sebelum tidur, bukan hanya sebelum tidur.	Pernyataan awal tidak tepat; waktu sikat gigi yang benar adalah setelah sarapan dan sebelum tidur.
5		Tusuk gigi dapat menghilangkan makanan yang ada dalam celah-celah antara gigi-gigi, tetapi tidak	Tusuk gigi dapat membantu mengeluarkan sisa makanan yang tersangkut di sela-sela gigi,	Penambahan informasi tentang dental floss sebagai alternatif yang

No Soal	Pernyataan Revisi	Sebelum	Pernyataan Setelah Revisi	Koreksi Ahli
	dapat menghilangkan sisa-sisa yang ada pada permukaannya.		tetapi tidak efektif untuk membersihkan plak pada permukaan gigi. Penggunaan benang gigi (dental floss) lebih dianjurkan.	lebih baik.
6	Akibat penggunaan tusuk gigi adalah dapat merusak enamel bila menggunakannya terlalu kasar.		Penggunaan tusuk gigi yang tidak tepat atau terlalu keras dapat melukai gusi dan meningkatkan risiko kerusakan jaringan di sekitar gigi.	Perbaikan fokus: bukan merusak enamel, tetapi melukai gusi.
7	Cara membersihkan gigi dengan sikat gigi yang dianjurkan adalah dari kiri ke kanan.		Cara menyikat gigi yang benar bukan hanya menggerakkan sikat dari kiri ke kanan, tetapi menggunakan teknik yang dianjurkan agar seluruh permukaan gigi dapat dibersihkan dengan baik.	Pernyataan awal salah; cara kiri-tidak dianjurkan.
8	Cara membersihkan gigi dengan sikat gigi yang dianjurkan adalah dengan cara menggerak-gerakkan ke atas-ke bawah dan gerak-gerak putar untuk membersihkan permukaan-permukaan gigi yang datar.		Cara menyikat gigi yang dianjurkan adalah menggerakkan sikat dari arah gusi ke gigi (atas ke bawah untuk gigi rahang atas, bawah ke atas untuk gigi rahang bawah), disertai gerakan memutar pada permukaan gigi.	Penjelasan teknik menyikat yang lebih rinci dan benar.
9	Sikat gigi juga digosok-gosokkan sehingga lapisan makanan yang ada pada permukaan gigi dapat dihilangkan.		Sikat gigi digunakan untuk membersihkan sisa makanan dan plak yang menempel pada seluruh permukaan gigi.	Penyempurnaan kalimat agar lebih ilmiah.
10	Jangan lupa juga membersihkan pula bagian gigi yang berbatasan dengan lidah.		Jangan lupa membersihkan seluruh permukaan gigi, termasuk permukaan yang menghadap ke lidah.	Penyempurnaan kalimat agar lebih jelas.

Berdasarkan hasil validasi bersama drg. Dwi Rabianti, ditemukan beberapa koreksi terhadap instrumen angket. Pada soal nomor 19 dan 23 ditemukan kesalahan penulisan istilah “email” yang seharusnya “enamel”. Pada soal nomor 21 dan 24 ditemukan kesalahan konsep, yaitu waktu menyikat gigi yang benar adalah setelah sarapan dan sebelum tidur, serta arah menyikat gigi dari kiri ke

kanan tidak dianjurkan karena dapat melukai gusi. Pada soal nomor 22 ditambahkan anjuran penggunaan benang gigi (dental floss) sebagai alat pembersih sela gigi yang lebih efektif dibandingkan tusuk gigi. Setelah dilakukan revisi sesuai masukan ahli, seluruh butir soal dinyatakan layak dan valid secara isi untuk digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Uji Coba Instrumen di SDN 011 Rokan IV Koto

Setelah dinyatakan valid secara isi oleh ahli, instrumen angket selanjutnya diujicobakan kepada 27 siswa di SDN 011 Rokan IV Koto. Uji coba ini bertujuan untuk melihat keterbacaan dan kelayakan butir soal di lapangan sebelum instrumen yang sama digunakan untuk pengambilan data pada sampel penelitian sebenarnya, yaitu siswa SDN 010 Desa Tanjung Medan. Berdasarkan hasil uji coba, seluruh 30 butir soal dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian tanpa revisi tambahan.

3. Deskripsi Statistik Skor Pengetahuan (Sampel Penelitian SDN 010 Tanjung Medan)

Setelah data angket dari 20 siswa SDN 010 Tanjung Medan direkapitulasi, diperoleh gambaran statistik skor pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi sebagai berikut.

Tabel.2 Deskripsi Statistik Skor Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Kelompok	N	Mean	Median	SD	Min-Maks
Kelas IV	10	19,40	20,5	2,46	14-22
Kelas V	10	20,30	20	2,69	16-25
Gabungan (IV & V)	20	19,85	20,5	2,61	14-25

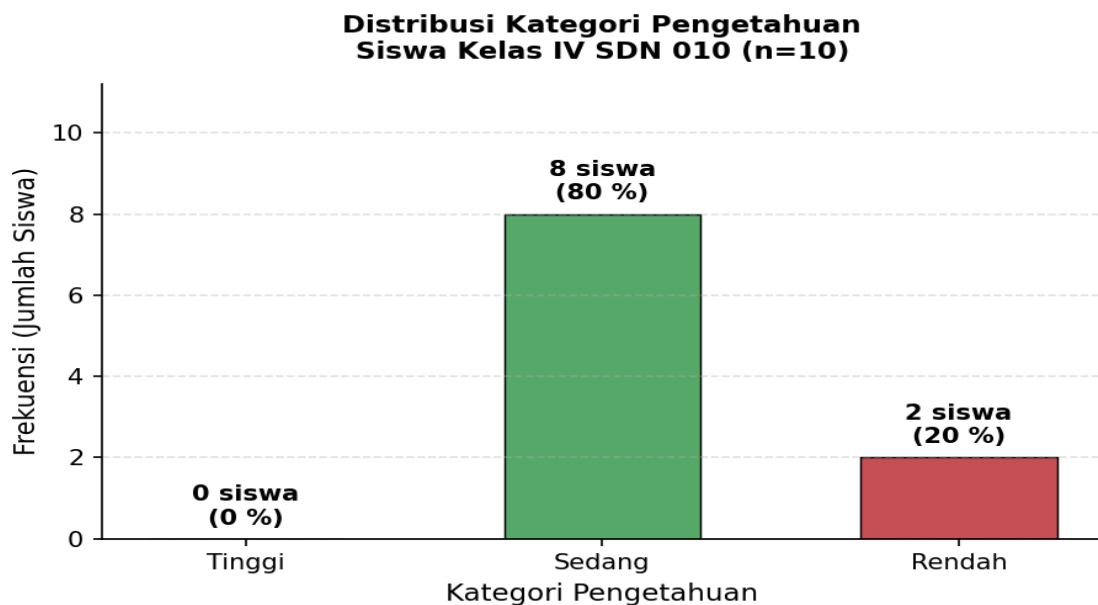
Secara keseluruhan (gabungan kelas IV dan V), rata-rata skor pengetahuan siswa adalah 19,85 dari skor maksimal 30, dengan standar deviasi 2,61. Skor terendah yang diperoleh adalah 14 dan skor tertinggi adalah 25. Nilai rata-rata dan standar deviasi gabungan ini selanjutnya digunakan sebagai dasar penentuan kategori (Tinggi, Sedang, Rendah) yang diterapkan secara konsisten pada kedua kelas, dengan batas kategori sebagai berikut: kategori Tinggi untuk skor lebih dari 22,46; kategori Sedang untuk skor antara 17,24 sampai dengan 22,46; dan kategori Rendah untuk skor kurang dari 17,24.

4. Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV

Deskripsi mengenai besarnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Tanjung Medan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel .3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 010 Tanjung Medan

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 22,46$	Tinggi	0	0 %
2	17,24 - 22,46	Sedang	8	80 %
3	$X < 17,24$	Rendah	2	20 %
Jumlah`			10 siswa	100 %



Gambar.1 Histogram Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 010 Tanjung Medan

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 010 Desa Tanjung Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 siswa kelas IV dan V di SDN 010 Desa Tanjung Medan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi secara umum berada pada kategori Sedang. Dari 20 responden, sebanyak 13 siswa atau 65% memiliki pengetahuan dalam kategori Sedang, 4 siswa atau 20% dalam kategori Rendah, dan 3 siswa atau 15% dalam kategori Tinggi.

Apabila dilihat berdasarkan kelas, pada kelas IV dari 10 siswa terdapat 8 siswa 80% dengan kategori Sedang dan 2 siswa 20% dengan kategori Rendah. Tidak terdapat siswa kelas IV yang memiliki pengetahuan kategori Tinggi. Sedangkan pada kelas V dari 10 siswa terdapat 5 siswa 50% kategori Sedang, 3 siswa 30% kategori Tinggi, dan 2 siswa 20% kategori Rendah.

Rata-rata skor pengetahuan siswa adalah 19,85 dari skor maksimal 30 dengan standar deviasi 2,61. Skor terendah yang diperoleh adalah 14 dan skor tertinggi 25. Rata-rata skor tersebut masuk dalam interval kategori Sedang yaitu 17,24 - 22,46. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sudah cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan agar mencapai kategori Tinggi.

2. Analisis Pengetahuan Berdasarkan Butir Soal

Untuk mengetahui aspek pengetahuan yang telah dikuasai dan yang masih lemah, dilakukan analisis terhadap jawaban benar setiap butir soal. Hasil menunjukkan bahwa butir soal dengan persentase jawaban benar tertinggi adalah soal nomor 1 sebesar 100%, diikuti soal nomor 10, 18, dan 29 masing-masing sebesar 95%. Tingginya persentase pada butir-butir tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi dasar tentang penyebab kerusakan gigi dan pentingnya menjaga kebersihan gigi.

Sebaliknya, butir soal dengan persentase jawaban benar terendah adalah soal nomor 21 dan 24 masing-masing sebesar 15%, serta soal nomor 16 sebesar 20%. Rendahnya pemahaman pada soal nomor 21 dan 24 berkaitan dengan waktu yang tepat untuk menyikat gigi dan teknik menyikat gigi yang benar. Pada proses validasi oleh drg. Dwi Rabianti juga dikoreksi bahwa waktu menyikat gigi yang dianjurkan adalah setelah sarapan dan sebelum tidur, bukan hanya sebelum tidur. Selain itu cara menyikat gigi dari kiri ke kanan tidak dianjurkan karena dapat melukai gusi.

Hal ini menunjukkan bahwa materi mengenai waktu dan teknik menyikat gigi belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Oleh karena itu perlu adanya penekanan khusus pada saat pemberian penyuluhan kesehatan gigi di sekolah.

3. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi upaya peningkatan kesehatan gigi anak sekolah dasar. Dengan masih adanya 20% siswa pada kategori Rendah dan hanya 15% pada kategori Tinggi, maka diperlukan peningkatan intensitas kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan gigi di sekolah.

Sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk melaksanakan kegiatan UKGS secara rutin, tidak hanya berupa penyuluhan tetapi juga demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, terutama pada materi waktu dan teknik menyikat gigi. Guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan materi kesehatan gigi ke dalam pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga dapat dipraktikkan.

Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan yang pada akhirnya dapat membentuk perilaku siswa dalam memelihara kesehatan gigi, seperti menyikat gigi 2 kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur, serta mengurangi konsumsi makanan yang manis.

4. Kaitan Dengan Penelitian Relavan

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Pertama, Penelitian oleh Sihombing dkk. (2023) berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Anak Sekolah Dasar". Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan instrumen angket untuk mengukur pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada desain penelitian, dimana Sihombing menggunakan desain Quasi-Eksperimental di Malang, sedangkan penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif di SDN 010 Desa Tanjung Medan. Hasil penelitian Sihombing menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi mayoritas perilaku responden kategori cukup 53,7%, dan setelahnya menjadi baik 63,0%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku. Pada penelitian ini, karena belum ada intervensi pendidikan, maka tingkat pengetahuan masih didominasi kategori Sedang 65%.

Kedua, Penelitian oleh Nurjanah, L., Suyatmi, D., & Amanullah, R. (2021) berjudul "Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar". Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan kuesioner untuk mengukur perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya pada subjek dan lokasi penelitian, dimana Nurjanah meneliti siswa kelas 3 SD IT Generasi Mulia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 010 Desa Tanjung Medan. Hasil penelitian Nurjanah menunjukkan perilaku menyikat gigi siswa berada pada kategori cukup 61,8% dan baik 38,2%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian ini yang juga menunjukkan kategori sedang/cukup masih dominan.

Ketiga, Penelitian oleh Lestari, M. A. (2024) berjudul "Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas SD Negeri 2 Hajinena". Persamaannya yaitu sama-sama meneliti perilaku menyikat gigi kelas V SD menggunakan instrumen angket. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, dimana Lestari mencari hubungan perilaku dengan kebersihan gigi, sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif. Data Riskesdas 2018 dalam penelitian Lestari menunjukkan 98,7% anak kelas V menyikat gigi setiap hari, namun hanya 0,99% yang menyikat gigi pada waktu yang tepat. Hal ini mendukung temuan pada penelitian ini bahwa butir soal tentang waktu menyikat gigi yang benar hanya dijawab benar oleh 15% siswa.

Keempat, Penelitian oleh Pratiwi, D. N. (2023) berjudul "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SD Negeri Prambanan". Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif, angket, siswa Kelas V SD, dan variabel kesehatan gigi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana Pratiwi dilakukan di SD 1 Prambanan, sedangkan penelitian ini di SDN 010 Desa Tanjung Medan. Hasil Pratiwi menunjukkan pengetahuan kategori baik 71,2%. Berbeda dengan penelitian ini yang hasilnya kategori Sedang 65%. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan intensitas program UKGS dan penyuluhan dari tenaga kesehatan di masing-masing sekolah.

Dari keempat penelitian relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi siswa SD masih bervariasi. Namun secara umum masih banyak siswa yang berada pada kategori cukup/sedang dan masih lemah pada aspek waktu dan teknik menyikat gigi.

Simpulan

Dari hasil perhitungan rata-rata skor pengetahuan siswa diperoleh nilai sebesar 19,85 dari skor maksimal 30. Jika dilihat berdasarkan kelas, siswa kelas IV memiliki rata-rata skor 19,40 dengan mayoritas berada pada kategori Sedang. Sementara itu siswa kelas V memiliki rata-rata skor sedikit lebih tinggi yaitu 20,30 dengan sebagian besar berada pada kategori Sedang dan sebagian lainnya sudah masuk kategori Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 010 Tanjung Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang pemeliharaan kesehatan gigi secara umum berada pada **kategori sedang** dengan rata-rata skor sebesar **19,85**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan gigi, namun pemahamannya masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan perbandingan antar kelas, siswa kelas V memiliki tingkat pengetahuan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa kelas IV. Perbedaan tersebut

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kelas, semakin baik pula pemahaman siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi. Aspek pengetahuan yang paling dikuasai siswa adalah mengenai penyebab kerusakan gigi. Sementara itu, aspek yang masih perlu mendapat perhatian adalah pengetahuan mengenai waktu yang tepat dan teknik menyikat gigi yang benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya edukasi dan pembinaan secara berkelanjutan agar pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dapat meningkat hingga mencapai kategori baik, sehingga mampu mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih atas penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 010 Tanjung Medan.” Penelitian ini mengangkat topik yang penting dalam memberikan gambaran mengenai pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, siswa, guru, maupun pihak terkait dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

- Aselmus Hudang. (2010). Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa. Diakses dari <http://www.ac.id/tingkat-kesehatan-pribadi-siswa-sd.html> pada hari Minggu tanggal 16 April 2015, jam 20.30 WIB.
- Jonias J. Kwarbola. (2012). Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah-Sekolah Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Kota Mutiara Indah Cenderawasih Lestari Tahun 2012. *Artikel*. Maluku: Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Aru Maluku.
- Kiswanto, A. (2017, September). The effect of learning methods and the ability of students think logically to the learning outcomes on natural sciences of grade ivs student. In 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017) (pp. 1040-1046). Atlantis Press.
- Lestari , M. A. (2021). *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Hajimena*. Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Repository Poltekkes Tanjungkarang.
- Sihombing, D. B., Trigantara, R., & Kurniawan, A.S (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perawatan Gigi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan SHT*, 19(2).

- Sekar Purbarini Kawuryan. (2008). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pembelajarannya. *Artikel*. Yogyakarta: PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sigit Prayitno. (2013). Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti Rohaniyah. (2014). *Hakikat Pendidikan Kesehatan*. Tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/kesehatan-siswa-sekolah-dasar/>). Diakses pada tanggal 27 Maret 2015, jam 19.50 WIB.
- Tatag Utomo, M.M.,ASM. (2005). *Health Quotient (Cerdas Kesehatan untuk Eksekutif)*. Jakarta: Grasindo. Tim Penyusun Tugas Akhir. (2012). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.